

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Etika Bisnis Islam

##### 1. Etika

Etika secara etimologi berasal dari kata *ethikos* yang artinya analisis konsep aturan benar atau salah dengan penuh tanggung jawab.<sup>1</sup>Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* artinya kebiasaan (*costum*) atau karakter (*character*).<sup>2</sup>

Etika secara terminologi merupakan pembelajaran sistematis tentang baik atau buruk, benar atau salah, tabiat konsep nilai dan lain sebagainya. Serta prinsip secara umum yang membenarkan kita dalam mengaplikasikannya atas apa saja. Etika merupakan dasar moralitas seseorang serta siasat bersama dalam berperilaku. Etika juga dapat diartikan nilai dan norma dalam masyarakat. dalam moral dan moralitas seperti apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak diperbolehkan serta yang pantas dilakukan atau yang tidak pantas dilakukan dan lain sebagainya. Etika juga di jadikan sebagai pembelajaran moralitas, merupakan suatu usaha masyarakat untuk mempelajari sifat-sifat yang perlu dikembangkan dalam kehidupan.<sup>3</sup>

Menurut Issa Rafiq Beekun, etika dapat diartikan sebagai seperangkat prinsip moral yang dapat membedakan suatu hal yang baik dan yang buruk.<sup>4</sup> Etika merupakan bidang ilmu yang bersifat normative karena memiliki perang menentikan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang

---

<sup>1</sup> Wiwin Kloni, “*Etika Bisnis Islam Dan Solusi Islam Dalam Krisis Ekonomi Global*”. Jurnal Al-Buhuts, Vol. 11 No. 1, Juni 2015, ISSN 1907-0977 E ISSN 2442-823X.

<sup>2</sup> Faisal Badroen, *etika bisnis dalam islam*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2006), hal. 5.

<sup>3</sup> Gustina, “*Etika Bisnis Study Kajian Nilai dan Moral Dalam Bisnis*”. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 3 No. 2 Oktober 2008.

<sup>4</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN), hal, 38.

seharusnya tidak dilakukan oleh seorang manusia. Dalam islam istilah etika dalam Al-Quran adalah khuluq. Etika adalah cabang filsafat yang mempelajari hal yang berkaitan dengan baik buruknya perilaku dari seorang manusia. Kaitanya dengan study etis di bidang ekonomi dan bisnis maka telah mashur dengan pembahasan etika bisnis. Etika bisnis juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia binis yang berlandaskan kepada prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis merupakan seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus memiliki suatu komitmen dalam bertransaksi, perilaku dan berelasi agar bisnis sesuai dengan koridor yang baik.<sup>5</sup>

Menurut Qardawi, dalam bukunya Muhammad Djakfar mengatakan mengatakan bahwa antara ekonomi ( *bisnis*) dan akhlaq ( *etika* ) tidak pernah terpisah sama sekali, seperti halnya antara ilmu dan akhlak, antara politik dan akhlak, dan antara perang dan akhlak. Akhlak adalah daging dan urat nadi kehidupan Islam. Karena risalah Islam adalah risalah akhlak. Sebagaimana pula tidak pernah terpisah antara agama dan negara, dan antara materi dan ruhani.<sup>6</sup>

Ciri-ciri etika yang baik mencakup beberapa hal yaitu :

- a. Kejujuran : menyampaikan apa yang dirasa benar dan merasa bahwa hal tersebut merupakan sebuah kebenaran.
- b. Ketetapan : tepat waktu sesuai yang telah di sepakati.
- c. Loyalitas : selalu setia dengan apa yang sudah dijanjikan, baik kepada individu maupun kepada organisasi.

---

<sup>5</sup>Ibid, hal, 38.

<sup>6</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Pres, 2007), hal.21.

d. Disiplin : selalu mentaati peraturan yang ada tanpa adanya paksaan atau dorongan dari pihak lain.<sup>7</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa etika merupakan suatu hal yang dilakukan oleh orang yang dapat dinilai baik atau buruk, benar atau salah, serta melakukan suatu hak dan kewajiban sesuai moral dan bertanggung jawab penuh terhadap apa yang telah di kerjakannya.

Berikut landasan ayat yang menjelaskan tentang etika, dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:” Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”. (Q.S. Al-Qalam[68]:4).<sup>8</sup>

## 2. Bisnis

Bisnis berasal dari bahasa inggris yaitu *business* artinya kesibukan. Bisnis merupakan aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan pedagang, pengelolaan barang dan jasa. Pembiayaan secara terminology merupakan pendanaan baik pasif maupun aktif yang dilakukan oleh lembaga keuangan terhadap nasabah. Sedangkan bisnis adalah segala aktivitas berupa jasa, pedagang, dan industri guna untuk memaksimalkan keuntungan. Menurut Skinner bisnis merupakan suatu kegiatan pertukaran antara barang, jasa dan uang di mana pertukaran tersebut saling menguntungkan dan bermanfaat bagi pelakunya.<sup>9</sup>

Saat ini bisnis sangat berperan bagi kehidupan manusia karna bisnis sendiri tidak bisa lepas dari kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa bisnis merupakan tindakan individu atau kelompok yang menciptakan nilai

<sup>7</sup> Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal. 133

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Qalam:4.

<sup>9</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN,2004), hal.37-38

melalui penciptaan jasa atau barang guna untuk memenuhi kebutuhan serta untuk mendapatkan keuntungan melalui transaksi. Bisnis juga merupakan suatu kegiatan tukar menukar jasa atau barang yang dilakukan secara kelompok maupun individu agar dapat memenuhi kebutuhan dan mendapatkan keuntungan.

### 3. Etika bisnis

Etika bisnis merupakan seperangkat nilai yang menentukan baik buruknya seseorang atau benar salahnya seseorang dalam kegiatan berbisnis yang berdasar pada prinsip moralitas. Etika bisnis juga di artikan sebagai seperangkat prinsip dan norma dimana setiap pelaku bisnis harus berkomitmen dalam bertransaksi, serta berperilaku dan berelasi guna mencapai tujuan bisnisnya dengan selamat.<sup>10</sup>

Dapat di simpulkan etika bisnis merupakan seperangkat perilaku yang mengatur tentang baik buruknya seseorang dan benar salahnya seseorang dalam menjalankan suatu usah agar dapat mencapai tujuan tanpa merugikan salah satu pihak dan selamat dalam menjalankan usahanya.

Beberapa indikator etika bisnis yang dapat di pakai untuk menyatakan apakah seseorang atau perusahaan tersebut sudah melaksanakan pengelolaan etika bisnis dalam kegiatan usahanya atara lain sebagai berikut:

- a. Indikator etika bisnis menurut ekonomi, misalnya perusahaan atau pelaku bisnis tersebut telah melakukan pengelolaan sumber daya bisnis dan sumber daya alam secara baik dan tidak merugikan salah satu pihak.
- b. Indikator etika bisnis menurut peraturan khusus yang berlaku, berdasarkan indikator tersebut pelaku bisnis dikatakan telah beretika

---

<sup>10</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis.....*, hal. 5.

dalam berbisnisnya apabila masing-masing pelaku tersebut mematuhi aturan-aturan khusus yang telah di sepakatinnya.

- c. Indikator etika bisnis menurut hukum, berdasarkan indikator hukum seseorang dikatakan telah melaksanakan etika bisnis apabila pelaku usaha tersebut telah memahami segala norma hukum yang berlaku dalam kegiatan berbisnisnya.
- d. Indikator etika bisnis berdasarkan agama, berdasarkan indikator tersebut seseorang dikatakan telah beretika dalam pelaksanaan bisnisnya apabila dalam tidakannya selalu berdasar pada nilai-nilai ajaran yang di anutnya.
- e. Indikator etika berdasarkan nilai budaya, berdasarkan agama, berdasarkan indikator tersebut apabila pelaku usah telah melaksanakan bisnis dengan mengakomodasikan nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang ada di sekitar operasi suatu perusahaan, daerah serta suatu Negara.
- f. Indikator menurut masing-masing individu, berdasarkan indikator tersebut seseorang dikatakan telah beretika apabila masing-masing pelaku bisnis bertindak jujur dan tidak mengorbankan itegritas peribadinya.<sup>11</sup>

#### 4. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis merupakan ilmu yang mempelajari tentang moral yang benar dan yang salah. Study ini berkonsentrasi pada standar moral sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi, serta terhadap perilaku bisnis. Etika bisnis tersebut diterapkan dalam sistem dan organisasi yang digunakan masyarakat modern untuk memproduksi dan mendistribusikan barang atau jasanya yang diterapkan orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut.

---

<sup>11</sup> Emi R. Ernawan, *Business Ethics*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 31.

Etika bisnis menurut Muslich merupakan pengetahuan tentang tatacara ideal pengaturan serta pengelolaan bisnis yang berdasarkan norma-norma dan moralitas yang berlaku secara universal maupun secara sosial, serta penetapan norma dan moralitas tersebut menunjukkan maksud dan tujuan kegiatan bisnis.<sup>12</sup>

Etika bisnis menurut johan arifin merupakan seperangkat nilai tentang baik buruk, bnr salah dalam dunia perbisnisan yang berdasar pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam kata lain etika bisnis juga disebut sebagai seperangkat prinsip dan norma dimana pelaku bisnis tersebut harus memiliki komitmen dalam melaksanakan transaksinya, serta berperilaku dan juga berelasi agar mencapai tujuan berbisnis dengan selamat. Dengan demikian dalam berbisnis perlu sekali memahami kegunaan etika dalam berbisnis. Hal tersebut dimaksudkan agar pelaku bisnis tersebut memiliki bekal untuk berbuat “*the right thing*” yang dilandaskan pada keimanan, kesederhanaan, dan kondisi yang berlandaskan pada nilai-nilai moralitas.<sup>13</sup>

Etika binsnis adalah penerapan nilai-nilai standar moral dalam kebijakan, kelembagaan serta perilaku bisnis yang keberadaannya berpengaruh untuk meningkatkan profitabilitas jangka panjang dan good will yang diperoleh dari citra positif dari bisnis yang sedang dijalankan.<sup>14</sup>

Etika bisnis islam adalah penerapan sikap dan perilaku yang simpatik, sikap sahabat dengan orang lain, dan kemudian sebaliknya orang lain pun akan lebih mudah bersahabat dan mau bermitara dengannya.<sup>15</sup> Etika bisnis dalam konteks perusahaan selalu di hadapkan pada masalah-

---

<sup>12</sup> Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2004), hal. 9.

<sup>13</sup> Johan Arifin, *Etika ....*, hal. 22.

<sup>14</sup> Muhammad, Fauroni, R. Lukman, “*Visi Al Quran Tentang Etika Dan Bisnis*, (Jakarta: Selembang Diniyah, 2002), hal. 100.

<sup>15</sup> Hermawan Kertajaya, Muhammad Syakir Sula, “*Syariah Marketing*”, (Bandung: Mizan, 2006), hal. 76.

masalah yang meliputi proses, people serta teknologi. Etika bisnis dihadapkan pada permasalahan-permasalahan mengenai klasik seperti jaringan, kualitas, serta persaingan. Bisnis bukan merupakan dunia yang bisa berdiri sendiri dan terpisah dari masyarakat. Disini keduanya saling membutuhkan atau simbiosi mutualisme, oleh karna itu kehidupan tidak bisa lepas dari eksistensi keseluruhan masyarakat dengan seluruh atribut dan symbol-simbol yang melekat pada masyarakat.

a. Prinsip-prinsip etika bisnis islam

Etika bisnis islam merupakan tata cara pengelolaan bisnis berdasarkan Al-Quran, Al-Hadist, dan hukum yang telah dibuat oleh para ahli fiqih. Prinsip-prinsip dasar dalam etika bisnis islam harus mencakup sebagai berikut:

1) Prinsip Keesaan (*Tauhid*)

Tauhid merupakan menyadarkan manusia sebagai makhluk ilahiyah, sosok makhluk yang bertuhan. Dengan demikian kegiatan bisnis manusia tidak terlepas dari pengawasan tuhan. Berikut firman Allah SWT yang berbunyi:

رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ

الزَّكَاةِ ۖ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

Artinya: "laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang". (Q.S. An-Nur [24]:37)<sup>16</sup>

2) Prinsip keadilan (*Equilibrium*)

Keadilan merupakan prinsip menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan acuan yang adil dan

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Q.S. An-Nur:37.

sesuai dengan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam prinsip keadilan menuntut agar tidak boleh ada pihak manapun yang merasa dirugikan hak dan kepentingannya.<sup>17</sup> Dalam aktivitas didunia kerja dan bisnis, islam mengharuskan untuk berbuat adil, tidak terkecuali pada pihak yang tidak disukai.

### 3) Prinsip Tangungjawab (*Responsibility*)

Tanggungjawab merupakan prinsip tanggung jawab dalam berbisnis harus ditampilkan secara transparan atau terbuka serta tidak ada yang di tutup-tutupi serta mengupayakan pelayanan yang optimal dan mengupayakan yang terbaik dalam segala urusannya.<sup>18</sup> Secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebasan. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggungjawab atas semua yang diperbuatnya.

### 4) Prinsip kebenaran (*Ihsan*)

Kebenaran merupakan nilai yang di jadikan dasar dan tidak bertentangan dengan ajaran islam. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar. Kebajikan adalah sikap yang baik dan merupakan tindakan memberi keuntungan bagi orang lain. Sedangkan kejujuran merupakan sikap jujur dalam semua proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya unsur penipuan.<sup>19</sup> Seperti firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

---

<sup>17</sup> Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta : ekosiana, 2004), hal. 30.

<sup>18</sup> Ahmad Nur Zaroni, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan Ekonomi)". *Jurnal Mazahib*, Vol.IV No. 2, Desember 2007, hal. 181.

<sup>19</sup> Muhammad Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Granda Press, 2007), Hal. 38.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَئِنْ كُنْتُمْ لَهُمْ ؕ وَلَوْ كُنْتُمْ قَضًا غَلِيظًا لَأَنْقَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ؕ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ؕ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

- 5) Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (Q.S. Ali-Imran[3]:159).<sup>20</sup> Prinsip kehendak bebasan (*Free Will*)
- b. Kehendak bebasan merupakan setiap individu maupun kelompok memiliki kebebasan penuh dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya, karna dalam ekonomi manusia dibebaskan untuk mengimplementasikan kaidah-kaidah islam karena masalah ekonomi termasuk kepada aspek muamalah bukan kepada ibadah maka berlaku kepadanya kaidah umum “semua boleh dilakukan kecuali yang di larang” yang tidak di perbolehkan dalam islam adalah ketidak adilan dan riba Fungsi etika bisnis islam

Berikut merupakan beberapa fungsi etika bisnis islam diantaranya sebagai berikut:

- 1) Etika binsnis sebagai penyelarasan dan penyerasian berbagai kepentingan dalam dunia bisnis.

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Imran:159.

- 2) Etika bisnis juga berperan untuk senantiasa melakukan perubahan dan kesederhanaan bagi masyarakat tentang bisnis terutama dalam bisnis islam.
- 3) Etika bisnis juga berperan sebagai pemberi solusi terhadap berbagai permasalahan bisnis modern yang semakin jauh dari nilai-nilai etika.<sup>21</sup>

## **B. Transaksi Jual Beli**

### **1. Pengertian Jual Beli**

Jual beli merupakan suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang punya nilai secara suka rela antar kedua belah pihak, yang satu menerima benda atau barang dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah disepakati.<sup>22</sup> Jual beli menurut Ilmu Fiqih merupakan saling menukar harta dengan harta melalui cara tertentu atau tukar menukar sesuatu yang diinginkan dengan yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat.<sup>23</sup>

### **2. Rukun dan Syarat Jual Beli**

Menurut Jumhur Ulama' rukun jual beli ada empat, berikut rukun jual beli:<sup>24</sup>

- a. Berakal atau *Al-muta'qidaini* (penjual dan pembeli).
- b. Ada sighthat (lafal jab dan qabul).
- c. Ada barang yang dibeli.
- d. Ada nilai tukar pengganti barang.

Adapun syarat-syarat jual beli yang sesuai dengan rukun jual beli yang dikemukakan oleh Jumhur Ulama' adalah sebagai berikut:

- a. Syarat orang yang berakad

---

<sup>21</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hal. 76.

<sup>22</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : PT.Raja Gravindo Persada, 2008) hal. 68.

<sup>23</sup> Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2000) hal. 111.

<sup>24</sup> Muhammad Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta : PT.Raja Gravindo, 2004), hal. 118.

- 1) Berakal.
  - 2) Orang yang melakukan akad itu adalah orang yang berbeda.
  - b. Syarat yang terkait dengan ijab qabul
    - 1) Orang yang mengucapkannya telah baligh dan berakal.
    - 2) Qabul sesuai dengan ijab.
  - c. Syarat barang yang diperjual belikan
    - 1) Barang itu ada atau tidak ada ditempat tetapi pihak penjual menyatakan kesanggupannya untuk mengadakan barang itu.
    - 2) Dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi manusia lain.
    - 3) Milik seseorang.
    - 4) Boleh diserahkan saat akad berlangsung, atau pada waktu yang disepakati bersama ketika transaksi berlangsung.
3. Macam-Macam Jual Beli

Adapun macam-macam jual beli dalam islam adalah sebagai berikut:

1. Jual beli ditinjau dari segi hukum terbagi menjadi dua, yaitu:
  - a. Jual beli yang sah menurut hukum
  - b. Jual beli yang batal menurut hukum
2. Jual beli ditinjau dari segi objek

Menurut pendapat Imam Taqiyuddin jual beli terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. Jual beli benda yang kelihatan, maksudnya yaitu ketika terjadi akad benda atau barang tersebut ada di depan penjual dan pembeli.
- b. Jual beli yang disebutkan sifat-sifat benda atau bangunnya dalam perjanjian, maksudnya yaitu perjanjian yang penyerahan barang-barangnya ditangguhkan hingga masa tertentu.
- c. Jual beli benda yang tidak ada, maksudnya yaitu benda yang diperjual belikan tersebut tidak ada wujudnya.

3. Jual beli ditinjau dari segi pelaku akad (subjek), terbagi menjadi 3 yaitu:
  - a. Akad jual beli yang dilakukan dengan secara langsung atau lisan.
  - b. Jual beli yang dilakukan dengan perantara, misalkan via pos, giro, online dan lainnya. Jual beli seperti ini sama halnya dengan ijab qabul menggunakan ucapan, yang membedakannya yaitu antara si penjual dengan si pembeli tidak berhubungan dalam satu tempat.
  - c. Jual beli dengan perbuatan (saling memberikan) atau lebih dikenal dengan istilah mu'athah maksudnya mengambil dan memberi barang tanpa ijab Kabul, seperti orang yang membeli permen yang sudah bertuliskan label harganya.

Apabila rukun dan syarat jual beli tidak terpenuhi, jual beli tersebut dianggap tidak sah atau batal. Adapun bentuk jual beli yang dianggap melanggar syariah islam, diantaranya:

1. Membeli barang dengan harga lebih mahal dari pada harga pasar. Membeli barang untuk ditahan atau di timbun agar nantinya dapat dijual kembali dengan harga lebih mahal.
2. Menjual barang keperluan maksiat.
3. Jual beli dengan unsur penipuan.
4. Menjual yang bukan menjadi miliknya dan tidak punya hak akan barang tersebut.
5. Jual beli utang, berdasarkan hadist riwayat Ibnu Umar r.a. bahwa Nabi Muhammad SAW. Melarang jual beli *kail'* dengan *kail*, maksudnya jual beli utang.

## C. Pasar

### 1. Penegertian Pasar

Secara sederhana pasar diartika sebagai tempat berkumpulnya antara penjual dengan pembeli untuk melakukan transaksi. Pengertian ini mengandung arti pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu sehingga memungkinkan pembeli dan penjual bertemu. Di dalam pasar terdapat penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli produk, baik barang maupun jasa.<sup>25</sup>

Pasar dapat juga diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang diorganisasikan untuk melakukan tawar-menawar sehingga dengan demikian terbentuk harga. pengertian pertama biasanya disebut pengertian konkret, sedangkan pengertian kedua disebut pengertian abstrak.

Kedua pengertian diatas masih dianggap sempit dan kurang lengkap, sehingga William J. Stonton mengemukakan pengertian yang lain tentang pasar, yaitu: pasar merupakan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja dan kemauan untuk membelanjakannya. Jadi dalam pengertian tersebut terdapat tiga faktor utama yang menunjang terjadinya pasar yaitu orang dengan segala keinginan, daya beli mereka, tingkah laku dalam pembelian mereka.<sup>26</sup>

Meskipun seseorang menyampaikan keinginannya untuk membeli suatu barang, tetapi tanpa ditunjang oleh daya beli dan kemauan untuk membelanjakan uangnya, maka orang tersebut buka bagian dari pasar. Begitu pula sebaliknya apabila seseorang mempunyai kemampuan tetapi ia tidak ingin membeli suatu barang ia bukan merupakan pasar bagi penjualan barang tersebut.<sup>27</sup>

### 2. Macam-Macam Pasar

---

<sup>25</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), Cet. Ke- 9, hal. 169

<sup>26</sup> M. .Mursid, *Manajemen Pemasaran, Ed. 1 Cet. Ke-7*,( Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal.

<sup>27</sup> Ibid, hal 25

### 1) Pasar Tradisional

Merupakan tempat yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik Negara, dan badan usaha milik daerah yang merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam proses transaksi jual beli secara langsung dalam bentuk eceran dengan proses tawar-menawar dan bangunannya biasanya terdiri dari kios-kios atau los, gerai dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar. Pada umumnya pasar menjual kebutuhan sehari-hari seperti sembako, ayam daging, daging sapi, telur, pakaian, ikan laut dan sebagainya. Pasar seperti ini umumnya dapat dijumpai didaerah pemukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Berikut ciri-ciri pasar tradisional :

- a. Pasar di bangun dan dikelola pemerintah daerah.
- b. Terdapat sistem tawar-menawar.
- c. Tempat usah beragam dan menyatu dalam satu lokasi yang sama
- d. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan dasar lokal.

### 2) Pasar Modern

Tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional, namun dalam pasar modern penjual dan pembeli tidak saling bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang sudah tertera di barang, berbeda dari segi bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual selain bahan pokok seperti buah, sayuran, daging. Sebagian besar barang yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Berikut ciri-ciri pasar modern:

- a. Tidak terkait pada tempat tertentu.
- b. Alat pembayaran dapat menggunakan non tunai.
- c. Penjual dan pembeli tidak harus bertemu

- d. Tidak adanya sistem tawar-menawar.
- e. Harga sudah tertera.
- f. Berada di dalam bangunan dan pelayanan dilakukan secara mandiri.
- g. Ruang yang nyaman, ber-AC.
- h. Tempat bersih.
- i. Penataan barang rapi dan mudah dicari.
- j. Pembayaran dilakukan dengan membawa barang ke kasir dan tidak adanya tawar-menawar.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Alwi Musa Muzaiyin,<sup>28</sup> Jurnal. Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri). (1) Perilaku pedagang muslim di Pasar Loak Jagalan Kediri Perilaku tersebut di antaranya meliputi bagaimana perilaku cara berdagang mereka, bagaimana sikap berdagang mereka, bagaimana strategi berdagang mereka, dan bagaimana para pedagang di Pasar Loak tersebut melakukan akad dalam transaksi jual-belinya. Dimulai dari sudut cara berdagang, mereka berada di trotoar pinggir jalan, bisa disebut sebagai pedagang kaki lima. Dari sisi waktu jualan, mereka berjualan mulai dari pukul 06.00 – 16.00 WIB. Adapun pada proses transaksi, kebanyakan dari mereka tidak menjelaskan secara mendetail perihal keadaan barang. Di samping itu pada proses transaksi sering terjadi kecenderungan untuk tawar menawar antara penjual dan pembeli yang berkepanjangan. Dari sudut cara berdagang, para pedagang tersebut sama seperti halnya para pedagang pada umumnya; yaitu terdapat berbagai macam karakter; ada yang ramah, ada yang tidak peduli, ada yang cemberut, dan ada pula yang supel di dalam melayani konsumennya. Adapun dari sudut strategi berdagang, dalam

---

<sup>28</sup> Alwi Musa Muzaiyin, *Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri)*, jurnal qawanin volume 2 nomor 1, 2018, hal. 91-92.

hal ini kreativitas para pedagang sangat dibutuhkan di dalam menjalankan strategi-strategi apa saja yang dapat meningkatkan hasil penjualan mereka; mulai dari pemilihan tempat berjualan, inovasi produk, cara pemasaran produk, dan kerja sama antar teman sesama pedagang. Dari sudut akad berdagang yaitu akad yang terjadi di dalam transaksi para pedagang barang bekas tersebut, sama sepertihalnya yang terjadi pada jual beli pada umumnya. Ialah, ketika seorang pembeli sudah menginginkan akan barang yang dibelinya, maka serah terima antara uang dari pembeli dan barang dari penjual akan terjadi perpindahan tempat. (2) Perilaku pedagang muslim di Pasar Loak Jagalan Kediri dalam tinjauan etika bisnis Islam Perilaku pertama ada pedagang muslim yang dengan sengaja menerima barang curian. Dalam ajaran Islam hal tersebut diharamkan, karena terdapat unsur kezaliman, kebatilan, dan kerusakan. Perilaku kedua adalah kebanyakan pedagang muslim di sana kurang memberikan informasi secara mendetail mengenai kondisi barang. Hal tersebut tentu kurang ber-etika, yang mana dalam berdagang secara Islami diwajibkan untuk bersikap amanah, dan transparansi keterbukaan merupakan salah satu bagian dari sikap amanah. Perilaku ketiga adalah hampir seluruh pedagang di area penerima emas sudah tidak berlaku jujur; melakukan rekayasa timbangan dan rekayasa ukuran kadar emas. Dalam Al Qur'an telah dijelaskan bagi orang-orang yang merekayasa timbangan dan takaran maka akan celaka dan kelak di akahirat akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya. Perilaku keempat adalah, dari berbagai pedagang muslim di Pasar Loak Jagalan Kediri yang berperilaku kurang sesuai dari etika bisnis Islam, ternyata masih banyak pula yang berperilaku yang sesuai dengan etika bisnis Islam. Yaitu adanya pedagang yang berlaku jujur, rendah hati, sopan dan juga mengedepankan keterbukaan dalam berdagang, atau bisa disebut dengan pedagang yang amanah.

Ahmad Hulaimi, dkk. Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Dari kajian

terhadap etika bisnis Islam yang diterapkan oleh pedagang sapi di Kecamatan Masbagik belum sepenuhnya menerapkan prinsip etika bisnis Islam, misalnya, prinsip kejujuran, longgar dan bermurah hati dan membangun hubungan baik. Disisi lain, pedagang sapi di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur sudah menerapkan prinsip etika bisnis Islam tersebut, misalnya dilarang menggunakan sumpah palsu dan menepati janji. (2) Dari kajian terhadap dampak etika bisnis Islam terhadap kesejahteraan, tidak semua pedagang sapi yang ada di Kecamatan Masbagik kabupaten Lombok timur mendapatkan kesejahteraan yang Islami karena belum memenuhi kebutuhan dharuriyatnya (sholat dan haji). Sebagainnya lagi sudah mendapatkan kehidupan yang baik. Karena sudah dapat memenuhi kebutuhan dharuriyatnya. Mereka telah mengatakan berbahagia, karena telah bersyukur atas rizqi yang diterimanya. Dan telah mendapatkan kehidupan yang baik (hayaatan tayyibah) sebagaimana terkandung dalam (QS anNahl, 16:97) dan telah qana'ah, meskipun hidup dalam kesederhanaan. (3) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pedagang sapi supaya menerapkan dan tidak melanggar prinsip etika bisnis secara Islam. (4) Disarankan untuk memulai kegiatannya dengan niat yang baik supaya terhindar dari fitnah dunia maupun fitnah akhirat sehingga bernilai ibadah. (5) Perlunya pencerahan yang dilakukan oleh tokoh agama kepada para pedagang sapi terkait penerapan prinsip etika bisnis secara Islami. (6) Sosialisasi perlu diadakan oleh Dinas Peternakan, terkait penerapan prinsip etika bisnis Islam yang harus diterapkan oleh seorang pedagang supaya tidak merugikan masyarakat banyak dalam hal transaksi perdagangan.<sup>29</sup>

Desy Astrid Anindya, Jurnal.Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delituakecamatan Delitua. Hasil uji validitas pada variabel etika bisnis Islam diperoleh bahwa dari 15 item

---

<sup>29</sup> Ahmad Hulaimi, dkk. *Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Volume 2 Nomor 1, 2017, hal. 31

diketahui 3 item yang tidak valid sehingga keseluruhan variabel etika bisnis yang dapat dipakai dalam penelitian sebanyak 12 item. Hasil uji normalitas Kolmogorof Smirnov pada variabel etika bisnis (X) diperoleh nilai 0,827 dan variabel keuntungan (Y) dengan nilai 0,506 > 0.05 sehingga dengan demikian kedua variabel dapat dikatakan berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas pada data variabel X dan Y, selanjutnya dilakukan uji heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas diperoleh nilai signifikan 0,211 > 0,05 yang berarti tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Dari hasil penelitian yang diperoleh serta dengan melihat pendapat di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki seorang pedagang merupakan cerminan jati dirinya di dalam berdagang. Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda di dalam hidupnya yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal atau non formal dan pengetahuan ini diperoleh sepanjang hidupnya, namun yang menjadi pertanyaan apakah pengetahuan tersebut digunakan untuk hal-hal yang baik atau tidak sehingga pengetahuan yang dimiliki tersebut merupakan acuan seseorang melakukan kegiatannya, apakah dengan norma-norma yang berlaku atau tidak. Setiap orang pasti memiliki pemikiran tersendiri ketika beriwirausaha seperti mencari untung besar atau hanya sekedar untuk menafkahi hidupnya atau keluarganya dan hal ini hanya tergantung pada keimanan yang dimiliki di dalam diri orang tersebut. Setiap orang mempunyai seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku Islam hanya Al Qur'an dan Hadis yang mengatur perilaku demi kebaikan seorang pelaku usaha agar tidak merugikan pihak lain yaitu pembeli atau konsumen. Etika bisnis Islam menghimbau pelaku bisnis untuk mewujudkan citra bisnis yang etis agar bisnis itu layak diterima oleh semua pihak yang mempercayai adanya etika di

dalam bisnis. Hal ini sekaligus menghalau citra buruk dunia bisnis sebagai kegiatan yang kotor, licik dan tipu muslihat.<sup>30</sup>

M. Rasyid Hidayat, dkk. Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Sentra Antasari Banjarmasin Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan bentuk penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pedagang di pasar tradisional Sentra Antasari Banjarmasin sebagian telah menerapkan etika bisnis Islam ketika mereka berdagang, hal ini bisa dilihat bahwa mereka tidak menyembunyikan cacat dan adil dalam timbangan, mereka tidak memaksa pembeli untuk membeli dan tidak melarang pedagang lain untuk berjualan yang sama di samping mereka, mereka menepati janji dan bertanggungjawab atas kualitas barang dagangannya, dan mereka memberikan kelonggaran waktu bagi pelanggan yang berutang. Di samping itu penelitian ini juga menemukan adanya pedagang yang melalaikan sholat wajib dan adanya pedagang yang tidak ramah terhadap pelanggan.<sup>31</sup>

Wahyu Mijil Sampurno. Penerapan Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga. Pengumpulan data penelitian dari jurnal dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis memberi dampak terhadap kemajuan bisnis perusahaan dilihat dari enam parameter kemajuan bisnis. Penerapan etika bisnis Islam berdampak pada aspek pemasaran dalam bentuk perusahaan berhasil memasarkan produk olahan bandeng hingga ke beberapa

---

<sup>30</sup> Desy Astrid Anindya, *Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delituakecamatan Delitua*, Jurnal At-Tawassuth Volume 2 Nomor 2, 2017. hal 401-403.

<sup>31</sup> M. Rasyid Hidayat, dkk, "Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Sentra Antasari Banjarmasin Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam", *Journal of Islamic and Law Studies* Volume 3, Nomor 2, Desember 2019. Hal.92.

provinsi di pulau Jawa. Aspek pemasaran tersebut meliputi bauran pemasaran yang terdiri dari 4P yaitu produk, *price* (harga), promosi, *place* (distribusi). Produk yang berkualitas, harga yang sesuai, promosi yang baik, serta distribusi produk yang baik membuat perusahaan semakin berkembang dan mendapatkan loyalitas konsumen baik di daerah asal maupun di luar kota. Penerapan etika bisnis Islam juga berdampak pada aspek manajemen dan SDM dalam bentuk tingginya tingkat kejujuran para SDM dalam seluruh kegiatan operasional perusahaan. Selain, itu pemilik perusahaan juga menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan urusan dunia maupun dengan urusan akhirat. Penerapan etika bisnis Islam juga berdampak pada aspek hukum sebagaimana tercermin dalam kepercayaan berbagai kalangan, termasuk dukungan pemerintah daerah maupun pusat. Perusahaan berhasil terdaftar di beberapa badan hukum sebagai standar perusahaan yang baik. Hal ini terbukti dengan adanya surat izin yang dimiliki yaitu surat Izin P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga) atau bisa disebut surat izin industri pangan yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan daerah Pemasang Jawa Tengah, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Sertifikat Halal, dan berbadan hukum setelah akta dikeluarkan oleh notaris.<sup>32</sup>

Nine Haryanti, dkk. Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Pedagang di Pd Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya. Rumusan penelitian ini adalah bagaimana penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam pada pedagang di pasar tradisional Pancasila Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam pada pedagang di pasar tradisional Pancasila Tasikmalaya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

---

<sup>32</sup> Wahyu Mijil Sampurno, "Penerapan Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga", *Journal of Islamic Economics Lariba* (2016). vol. 2, issue 1: 13-18.

Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primernya adalah wawancara pada kepada pihak-pihak yang terkait yaitu pedagang, pembeli dan pengelola pasar tradisional Pancasila, sedangkan data sekundernya adalah data-data yang diperoleh melalui laporan-laporan mengenai pedagang. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi yang diperoleh dari pedagang, pembeli dan pengelola PD. Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika bisnis Islam belum sepenuhnya di terapkan dalam aktivitas jual belinya. Masih ada beberapa penyimpangan yang dilakukan oleh pedagang dalam aktivitas jual beli seperti melalaikan shalat, kecurangan dalam timbangan, menjual barang dibawah harga pasar karena ketatnya harga pasar, pedagang kurang jujur tidak membayar hutang ke supplier, melakukan simpan pinjam ke bank konvensional, batas kadaluarsa yang tidak jelas, sikap kurang ramah pedagang dan perlakuan berbeda (diskriminatif) terhadap konsumen yang ditunjukan pedagang dan masih terdapat produk olahan makanan yang menambahkan formalin dan borax.<sup>33</sup>

**Table 2.1**

**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya Dengan Penelitian Sekarang**

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	“Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam ( <i>Kasus Di Pasar Loak Jagalan</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Topik yang diteliti berupa etika bisnis islam dalam kegiatan usaha.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis usaha dalam penelitian adalah pedagang</li> </ul>

<sup>33</sup> Nine Haryanti, dkk, “Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Pedagang di Pd Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya”, Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 4. No. 2. November 2019. Hal.122-129.

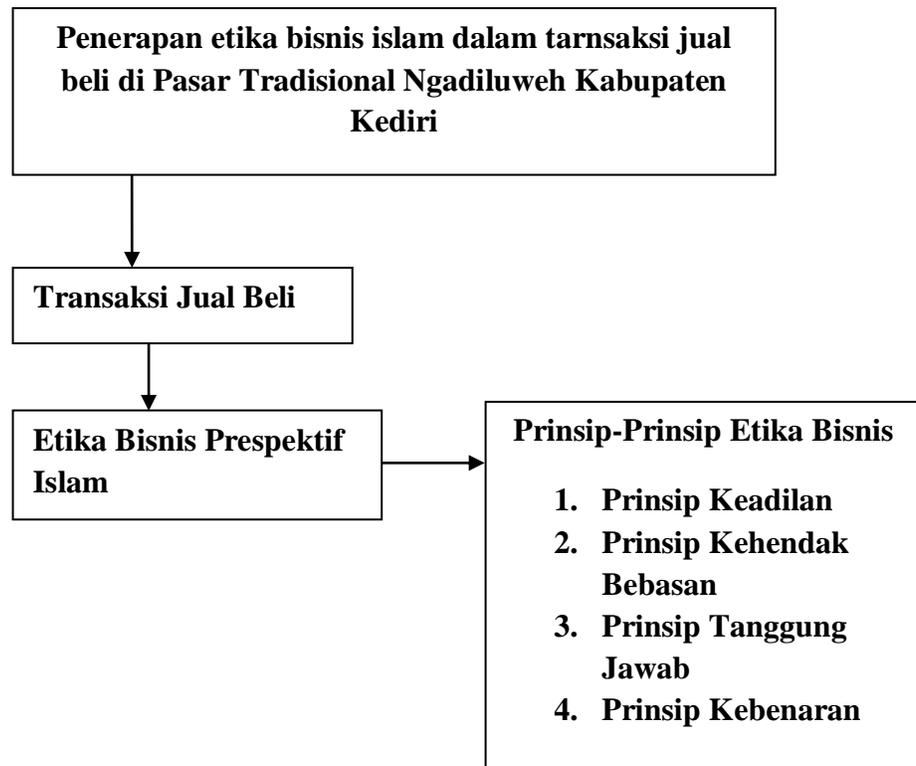
	<p><i>Kediri</i>)” tahun 2018 oleh Alwi Musa Muzaiyin.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif.</li> </ul>	<p>barang bekas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat penelitian berada di pasar loak Jagalan Kediri.</li> </ul>
2.	<p>“Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi” tahun 2017 oleh Ahmad Hulaimi, dkk</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Topik yang diteliti berupa etika bisnis islam dalam kegiatan usaha</li> <li>• Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis usaha dalam penelitian adalah pedagang sapi</li> <li>• Tempat penelitian berada di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok</li> </ul>
3.	<p>“Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delituakecamatan Delitua” tahun 2017 oleh Desy Astrid</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Topik yang diteliti berupa etika bisnis islam dalam kegiatan usaha.</li> <li>• Metode penelitian menggunakan metode</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis usaha dalam penelitian adalah wirausaha</li> <li>• Tempat penelitian berada di Desa Delitua</li> </ul>

	Anindya.	deskriptif kualitatif.	Kecamatan Delitua.
4.	<p>“Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Sentra Antasari Banjarmasin Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam” tahun 2019 oleh M. Rasyid Hidayat, dkk.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Topik yang diteliti berupa etika bisnis islam dalam kegiatan usaha.</li> <li>• Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis usaha dalam penelitian ini adalah pedagang di pasar tradisional.</li> <li>• Tempat penelitian berada di Sentra Antasari Banjarmasin.</li> </ul>
5.	<p>“Penerapan Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga” tahun 2016 oleh Wahyu Mijil Sampurno.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Topik yang diteliti berupa etika bisnis islam dalam kegiatan usaha.</li> <li>• Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis usaha dalam penelitian adalah home industry pengelolaan bandeng.</li> <li>• Tempat penelitian berada di Kabupaten Pemalang Jawa</li> </ul>

			Tengah.
6.	<p>“Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Pedagang di Pd Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya” tahun 2019 oleh Nine Haryanti, dkk.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Topik yang diteliti berupa etika bisnis islam dalam kegiatan usaha.</li> <li>• Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis usaha dalam penelitian adalah pedagang pasar.</li> <li>• Tempat penelitian berada di Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya</li> </ul>

## E. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1  
Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar 2.1 diatas maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui penerapan etika bisnis islam dalam tarnsak jual beli di pasar tradisional ngadiluweh kabupaten Kediri. Perilaku bisnis telah menerapkan etika bisnis dalam transaksi penjualan dapat dilihat dari etika binis perpektif islam. Dimana etika bisnis perpektif islam dilihat dari prinsip-prinsip etika bisnis islam, hal tersebut dilihat dari prinsip keadilan, prinsip kehendak bebasan, prinsip tanggung jawab dan prinsip kebenaran.